

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan alasan bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat, serta hubungan yang terdapat pada kesalahan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dalam menggunakan *~nakerebanaranai* dan *~bekida* dalam kalimat bahasa Jepang. Hal ini sejalan dengan pengertian metode deskriptif yang dikemukakan oleh Sutedi (2009:48) bahwa penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif (metode kombinasi) model *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang). Metode kombinasi model *concurrent embedded* adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode secara tidak seimbang (Sugiyono, 2012:537). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tersebut karena terdapat perhitungan

Azizia Freda Savana, 2013

Kesalahan Penggunaan Nakerebanaranai Dan Bekida

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

angka-angka untuk mengukur instrument tes yang akan dijadikan sebagai data dengan metode kuantitatif dan dianalisis secara deskriptif dengan metode kualitatif. Dalam hal ini, metode kualitatif sebagai metode primer dan metode kuantitatif sebagai metode sekunder.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu Populasi terbatas dan populasi tidak terbatas. Populasi terbatas adalah mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif, sedangkan populasi tidak terbatas adalah sumber datanya tidak ditentukan batasan-batasannya. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi mahasiswa tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Surabaya.

2. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 20 orang mahasiswa tingkat IV semester VIII kelas non regular dengan alasan bahwa tingkat IV telah mempelajari bahasa Jepang secara mendalam dan telah menerima materi mengenai penggunaan *~nakerebanaranai* dan *~bekida*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berbentuk tes dan non tes. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemamuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1998:139). Instrumen yang berbentuk tes berupa tes tertulis, sedangkan instrumen yang berbentuk non tes berupa angket.

1. Tes Tertulis

Tes berupa tes tertulis berupa soal yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengukur tingkat kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *~nakerebanaranai* dan *~bekida*. Tes tertulis ini terdiri dari 3 bagian, yaitu memilih jawaban yang tepat dari soal melengkapi kalimat, soal O (benar) atau × (salah) dan soal pilihan (a dan b).

a) Bagian I (melengkapi kalimat)

Bagian I terdiri dari 11 nomor soal berupa kalimat tidak lengkap yang bersumber dari *jitsurei*. Sampel diharuskan mengisi bagian kalimat yang kosong dengan menggunakan *~nakerebanaranai* dan *~bekida* sesuai dengan pola kalimat yang tepat.

b) Bagian II (soal O (benar) atau × (salah))

Bagian II terdiri dari 10 soal berupa soal O (benar) atau × (salah) berdasarkan kalimat. Kalimat yang dijadikan soal berupa kalimat yang bersumber dari *jitsurei*. Sampel diharuskan untuk mengisi

bagian yang kosong pada kolom dengan menggunakan O (benar) atau × (salah).

c) Bagian III (soal pilihan ganda (a dan b))

Bagian III terdiri dari 4 soal pilihan ganda yaitu a dan b yang bersumber dari *jitsurei*. Sampel diharuskan untuk memilih jawaban yang benar sesuai dengan pilihan jawaban a atau b.

Dalam hal tertentu untuk tes yang telah disusun sesuai dengan materi dan tujuannya agar memenuhi validitas isi dapat pula dimintakan bantuan para ahli bidang studi untuk menelaah apakah konsep yang diajukan telah memadai atau tidak sebagai sampel (Sudjana, 1995:13). Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti melakukan uji validitas instrumen.

2. Angket

Angket ini merupakan pertanyaan tertulis yang diberikan kepada mahasiswa untuk memperoleh informasi seputar pemahaman penggunaan *~nakerebanaranai* dan *~bekida*, dan mengetahui faktor-faktor kesulitan yang dialami mahasiswa dalam memahami penggunaan *~nakerebanaranai* dan *~bekida* pada pembelajaran. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kombinasi tertutup dan terbuka dimana jawaban sudah ditentukan tetapi kemudian disusul dengan pertanyaan terbuka.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan memastikan kesalahan penggunaan ~*nakerebanaranai* dan ~*bekida* apakah kesalahan tersebut merupakan *error* atau *mistake*. Jika kesalahan tersebut termasuk *error*, maka penulis akan menggali lebih dalam mengapa *error* terjadi. Dalam hal ini penulis akan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada sampel penelitian mengenai kesalahan yang dilakukan tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 1988:211). Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan tergantung dari masalah yang dihadapi (Riduwan, 2008:97).

Dalam penelitian ini, data diambil dengan cara meminta sampel untuk mengerjakan tes tertulis yang berupa soal-soal. Selain itu, sampel juga diminta mengisi angket yang telah disediakan. Berikut ini adalah langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam proses pengumpulan data:

Azizia Freda Savana, 2013

Kesalahan Penggunaan *Nakerebanaranai* Dan *Bekida*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menentukan subjek penelitian yaitu siswa tingkat IV semester 8 Universitas Negeri Surabaya.
2. Sampel diharuskan menjawab atau mengisi lembar soal mengenai kesalahan dalam penggunaan *~nakerebanaranai* dan *~bekida*.
3. Mengklasifikasikan data yang berupa kesalahan-kesalahan untuk dikelompokkan ke dalam jenis-jenis kesalahan yang sama
4. Meranking jumlah kesalahan-kesalahan yang ada
5. Menganalisis kesalahan-kesalahan tersebut.
6. Sampel diminta untuk mengisi angket.
7. Mengklasifikasikan jawaban angket
8. Menganalisis jawaban tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data (Moleong, 2005:280). Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari pengumpulan data.

1. Analisis Tes

Data yang sudah diperoleh melalui tes selanjutnya diolah, dianalisis, dan kemudian diinterpretasikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memeriksa jawaban salah dan benar dari setiap jawaban siswa.

Azizia Freda Savana, 2013

Kesalahan Penggunaan *Nakerebanaranai* Dan *Bekida*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Menjumlahkan jawaban yang salah dan benar.
- c. Menghitung frekuensi dan presentase kesalahan dari setiap item jawaban dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Presentase kesalahan

f= Frekuensi jumlah kesalahan

x= jumlah respon

- d. Membuat tabel frekuensi dan presentase kesalahan dari masing-masing item jawaban.
- e. Menghitung tingkat kesalahan mahasiswa terhadap penggunaan *~nakerebanaranai* dan *~bekida* secara keseluruhan, dengan mencari presentase aspek kesalahan.
- f. Mendeskripsikan kesalahan mahasiswa terhadap penggunaan *~nakerebanaranai* dan *~bekida*.
- g. Mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan penggunaan *~nakerebanaranai* dan *~bekida*.

2. Pengolahan Angket

Untuk menghitung data angket dilakukan dengan cara berikut ini:

- 1) Menghitung frekuensi dan presentase jawaban dari setiap nomor pertanyaan dengan rumus:

Azizia Freda Savana, 2013

Kesalahan Penggunaan *Nakerebanaranai* Dan *Bekida*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Presentase jawaban

f= Frekuensi jumlah

x= jumlah respon

2) Menyusun tabel frekuensi dan persentase jawaban tiap-tiap nomor pertanyaan

3) Analisis dan interpretasi jawaban sampel tiap nomor pertanyaan.

3. Penyimpulan Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang menyajikan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu analisis tes tertulis yang didukung oleh analisis angket.

F. Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen tes tertulis yaitu soal tes diberikan kepada responden, terlebih dahulu diadakan ujicoba soal tersebut kepada 6 orang selain sampel.

1. Uji Validitas

Sebuah instrumen harus bisa mengukur apa yang akan diukur.

Oleh karena itu harus memiliki validitas. Isi validitas dinyatakan valid karena soal-soal diambil dari buku-buku latihan. Selain itu, tingkat dan

daya pembeda dihitung dari hasil uji coba sebagai berikut.

Azizia Freda Savana, 2013

Kesalahan Penggunaan Nakerebanaranai Dan Bekida

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Tingkat Kesukaran

Untuk mengukur tingkat kesukaran soal pilihan ganda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{BA + BB}{n}$$

Keterangan :

TK : Tingkat kesukaran

BA : Jumlah skor jawaban kelompok atas

BB : Jumlah skor jawaban kelompok bawah

N : Jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah.

Adapun klasifikasi tingkat kesukarannya sebagai berikut:

Tabel 3
Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Rentang Tingkat Kesukaran	Klasifikasi Tingkat Kesukaran
0,00 – 0,25	Sukar
0,26 – 0,75	Sedang
0,76 – 1,00	Mudah

Setelah dihitung dengan rumus di atas, dari 29 soal diperoleh 6 soal kategori mudah [I (4), (7), (10), II (5), (8), III (4)], 19 soal kategori sedang [I (1), (2), (3), (5), (6), (8), (9), (11), II (1), (2), (4), (7), (9), (10), (11), (12), III (1), (2), (3)], 4 soal kategori sukar [I (12), II (3), (6), (13)].

Azizia Freda Savana, 2013

Kesalahan Penggunaan Nakerebanaranai Dan Bekida

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Daya Pembeda

Untuk mengukur daya pembeda soal pilihan ganda menggunakan rumus sebagai berikut.

$$DP = \frac{BA - BB}{n}$$

Keterangan:

DP : Daya Pembeda

BA : Jumlah skor jawaban kelompok atas

BB : Jumlah skor jawaban kelompok bawah

N : Jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah

Tabel 4
Klasifikasi Daya Pembeda

Rentang Tingkat Kesukaran	Klasifikasi Tingkat Kesukaran
0,00 – 0,25	Rendah
0,26 – 0,75	Sedang
0,76 – 1,00	Tinggi

Hasil penghitungan daya pembeda pada tes uji coba dari 29 soal, diperoleh 19 soal kategori rendah [I (2), (3), (4), (5), (6), (7), (9), (10), (11), (12), II (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (9), (13), III (4) dan 10 soal kategori sedang [I (1), (6), (8), II (8), (10), (11), (12), III (1), (2), (3)]. Dalam hal ini, soal yang masuk ke

dalam klasifikasi rendah atau tidak mempunyai daya pembeda (0/-0,1) diperbaiki, diganti atau ditiadakan sebelum mengambil tes yang sebenarnya. Adapun soal yang ditiadakan adalah soal nomor II (1), (2), (13). Sedangkan soal yang diganti adalah soal nomor I (3), (4), (5), (9), (12), II (5), (9), III (4). Sehingga soal tes untuk mengambil data yang sebenarnya menjadi 25 soal.

2. Uji Reliabilitas

Selain validitas, soal yang baik harus reliabel. Dalam menghitung uji reliabilitas, terdapat klasifikasi angka korelasi yang digunakan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 5
Klasifikasi Angka Korelasi

Rentang Reliabilitas	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat Kuat

Sutedi (2009:221) menyatakan bahwa salah satu cara menguji reliabilitas internal suatu perangkat tes adalah dengan menggunakan menggunakan rumus *Kuder Richardson* yang dikenal dengan rumus KR 20 dan KR21. Untuk mencari nilai KR 20 digunakan rumus:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right)$$

Sedangkan untuk mencari nilai KR 21 digunakan rumus:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{M(k-M)}{k.St^2} \right)$$

Keterangan:

r : Koefisien reliabilitas tes

k : Jumlah butir soal

p : Proporsi jawaban benar

q : Proporsi jawaban salah

St^2 : Varians total

M : Mean (nilai rata-rata)

Terdapat 29 soal yang diujicobakan terhadap 6 mahasiswa dengan nilai $\sum pq$ sebesar 5,17, St^2 sebesar 23,22, dan M sebesar 15,67. Setelah dihitung dengan menggunakan rumus KR 20, diperoleh nilai koefisien reliabilitas tes sebesar 0,8. Angka ini termasuk ke dalam kategori reliabilitas yang kuat. Kemudian setelah dihitung dengan menggunakan rumus KR 21, diperoleh nilai koefisien reliabilitas tes sebesar 0,7. Angka ini termasuk ke dalam kategori reabilitas yang kuat. Dengan melihat hasil nilai dari kedua rumus tersebut, dapat disimpulkan bahwa perangkat tes tersebut bisa digunakan untuk instrumen penelitian.

Azizia Freda Savana, 2013

Kesalahan Penggunaan Nakerebanaranai Dan Bekida

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil ujicoba soal tes terhadap 6 mahasiswa dengan perhitungan uji validitas (tingkat kesukaran) dan uji reliabilitas, soal tes tersebut dinyatakan reliabel dengan hasil nilai koefisien yang kuat. Kemudian, untuk mengambil tes yang sebenarnya, tes yang semula terdiri 29 soal diperbaiki menjadi 25 soal dan ada beberapa soal yang diganti. Hal itu disebabkan karena terdapat soal dengan daya pembeda rendah (0/-0,1).

